



Pelaksanaan Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Keagamaan untuk Anak-Anak di Desa Kwala Mencirim

Implementation of Maghrib Koran Recitation in Increasing Religion for Children in Kwala Mencirim Village

Fauziyah Syaputri Batubara¹, Kinanti Erdisyah Yusuf², Chintia Paramita Tarigan³, Venny Dwita Sari⁴, King Abdul Aziz Nasution⁵, Ammamiarihta⁶

¹⁻⁶Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: puputbatubara123@gmail.com¹, kinantierdiansyahyusuf0311@gmail.com², chintiaparamita338@gmail.com³, vennydwita23@gmail.com⁴, aziznasution135@gmail.com⁵, ammamiarihta@uinsu.ac.id⁶

Article History:

Received: Januari 18, 2024;

Accepted: Februari 14, 2024;

Published: Maret 11, 2024

Keywords: *Maghrib Mengaji, Kwala Mencirim Emplacement Village, PMM-2 Students and Undergraduates*

Abstract: *The research was conducted with the aim of finding out the implementation of Maghrib Koran recitation in Kwala Mencirim village. The research method used in this research is descriptive qualitative using interview, documentation and observation techniques. This activity is one of the activities designed by Mathematics-2 Education students and students with the aim of increasing the religious beliefs of children in Kwala village to characterize and revive the children's enthusiasm for reciting the Koran after Maghrib. Because this activity has almost never been carried out at the Ainul Yaqin mosque (Kwala Mencirim Emplasm).*

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan maghrib mengaji di desa kwala mencirim. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Matematika-2 dengan tujuan untuk meningkatkan keagamaan anak-anak yang ada di desa kwala mencirim dan menghidupkan kembali semangat anak-anak untuk mengaji setelah maghrib. Karena kegiatan ini sudah hampir pernah tidak dilaksanakan di masjid Ainul Yaqin (Emplasmen Kwala Mencirim).

Kata Kunci: *Maghrib Mengaji, Desa Emplasmen Kwala Mencirim, Mahasiswa dan Mahasiswi PMM-2*

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah sebuah objek yang paling penting untuk belajar Al-Quran. Al-Quran adalah gambar pesan dari surga. Membangun pesan-pesan indah sangat penting untuk jihad, ijihad dan mujahadah. Tidak ada yang menolak bahwa al-quran merupakan progresi dari pesan-pesan yang kaya akan pelajaran moral yang mendalam (Rahman, 2022). Dengan demikian, diyakini anak - anak akan memiliki etika yang baik sejak awal. Belajar Al-Qur'an sangat penting, terutama untuk anak - anak muda. Al-Qur'an di luar sekolah biasanya mengikuti salat Maghrib umum. Seiring berjalannya waktu, kegiatan mengaji yang mengikuti sholat Maghrib berjamaah telah bergeser dari kegiatan di surau atau mushola dan masjid menjadi kegiatan seperti menonton televisi dan bermain game.

Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak adalah gerakan maghrib mengaji yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid, musholla, langgar dan surau (Muftisany 2022). Gerakan maghrib mengaji ini merupakan gerakan dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag) yang diinisiasi pada tahun 2013. Gerakan ini hadir dilatarbelakangi oleh jaranganya anak-anak yang sholat maghrib dan mengaji Al-Qur'an

*Fauziyah Syaputri Batubara, puputbatubara123@gmail.com

saat ini. Harapannya, dengan hadirnya gerakan maghrib mengaji dapat memotivasi para orang tua untuk menyuruh anak-anaknya salat dan mengaji di waktu maghrib (Khairullah, 2017).

Permasalahan pun terjadi di desa Emplasmen Kwala Mencirim, menurunnya keinginan anak-anak di desa tersebut untuk melaksanakan mengaji diselesai sholat maghrib. Menurunnya kegiatan ini karena anak-anak saat ini banyak menghabiskan waktu dirumah seperti bermain game, menonton televisi dan lain sebagainya. Dan juga alasan lainnya, orang tua juga tidak semua mengajarkan Al - Qur'an kepada anaknya dan sebaliknya orang tua mengajarkan Al - Qur'an, anak cenderung tidak termotivasi dan malas. Maka dari itu, pelaksanaan "Maghrib Mengaji" perlu ditegakkan kembali.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai pelaksanaan maghrib mengaji di desa emplasmen kwala mencirim. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik mengabil judul penelitian “ **Pelaksanaan Maghrib Mengaji Dalam Meningkatkan Keagamaan Untuk Anak-Anak Di Desa Emplasmen Kwala Mencirim** “.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Menurut moleong (2011) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dengan cara mendeskripsikannya ke dalam kata bentuk kata dan bahasa. Selain itu, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep going exploring yang melibatkan in-depth and case-oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Chairi, 2009:9).

Peneliti menggunakan metode dan pendekatan ini untuk meneliti secara langsung situasi di lapangan terkait pelaksanaan program gerakan maghrib mengaji di desa emplasmen kwala mencirim. Sumber data yang digunakan adalah observasi langsung ke lapangan, wawancara kepada informan utama yang merupakan ketua bkm masjid dan informan pendukung yaitu masyarakat, serta dokumentasi kegiatan ketika berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengaji bukanlah hal yang asing bagi setiap muslim di dunia. Mengaji merupakan hal yang positif untuk dilakukan, karena akan mendapatkan pahala bagi yang mengerjakan. Program magrib mengaji merupakan cara yang efektif untuk menunjang keinginan anak tentang mengaji. Magrib mengaji dilakukan untuk membentuk karakter anak agar memiliki aklakul karimah. Selain itu, dengan mengaji bersama teman maka mereka akan semakin bersemangat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di desa emplasmen kwala mencirim. Banyak anak di desa tersebut yang menyebut bahwa program magrib mengaji ini sangat efektif untuk dilakukan, beberapa anak lebih bersemangat jika mengaji bersama teman-teman mereka dan mereka termotivasi untuk lebih rajin pergi mengaji.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 minggu selama peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 di desa emplasmen kwala mencirim. Penelitian ini dilakukan di masjid Ainul Yaqin sehabis shalat magrib. anak-anak yang tergabung dalam program magrib mengaji ini berkisar antara 5-14 tahun, beberapa ada yang masih pada tahap iqro' dan beberapa sudah ada yang al-qur'an.

Adapun rangkaian kegiatan awal maghrib mengaji yang dilakukan bersama kakak dan abang pmm-2 sebelum membaca Iqro atau Al-Quran yaitu dengan sama sama membaca surah Al-Fatihah sebagai surah pembuka nya, kemudian membaca Iqro atau Al-Quran masing-masing kemudian ditutp dengan doa sesudah membaca Al-Quran.



Pelaksanaan kegiatan magrib mengaji



Foto bersama ketua BKM Ainul Yaqin dan anak-anak desa kwala mencirim

Kegiatan magrib mengaji ini mendapatkan respon positif dari masyarakat. Banyak masyarakat menganggap bahwa program ini sangat bermanfaat bagi anak-anak mereka. Terutama bagi orang tua-orang tua yang tidak sempat mengajari anaknya. Selain itu, antusias anak-anak juga terlihat dalam kegiatan ini. Terlihat dari banyaknya anak-anak yang datang ke masjid mengikuti pengajian.

Bukan hanya itu, beberapa mahasiswa Pendidikan Matematika-2 juga melakukan sesi wawancara dengan ketua bkm masjid Ainul Yaqin yaitu beliau mengatakan bahwa kegiatan maghrib mengaji sudah jarang dilakukan oleh anak-anak dilingkungan ini dikarenakan beberapa faktor yaitu anak-anak sudah malas karena kecanduan bermain handphone dan juga

salah satu penyebab nya yaitu sudah tidak ada nya guru mengaji yang mengajarkan anak anak sehingga anak-anak selepas pulang sholat maghrib kembali kerumah masing-masing. Faktor tenaga pengajar dalam melaksanakan kebijakan gerakan masyarakat maghrib mengaji sangat berperan dalam kelancaran proses pelaksanaan kegiatan agar pencapaian tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan maksimal.

Maka dari itu, dengan datangnya mahasiswa PMM-2 Stambuk 20 membawa kembali kegiatan maghrib mengaji yang sempat tidak pernah dilakukan. Dengan adanya kegiatan ini, seperti memberi semangat anak-anak kembali dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dengan kegiatan maghrib mengaji. Kegiatan ini akhirnya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak selepas sholat maghrib. Dan semoga menjadi amal jariah bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan maghrib mengaji ini.

KESIMPULAN

Maka berdasarkan paparan diatas, penulis membuat kesimpulan menjadi sebagai berikut:

1. Kegiatan maghrib mengaji di desa emplasmen kwala mencirim sempat tidak pernah dilakukan karena beberapa faktor yang terjadi diantaranya yaitu anak-anak yang sangat betah dirumah karena adanya pengaruh handphone kemudian juga tidak adanya guru mengaji yang membuat surut semangatnya anak-anak untuk mengaji setelag sholat maghrib.
2. Dengan kedatangan mahasiswa dan mahasiswi PMM-2 stambuk 2020 memberikan semangat anak-anak kembali untuk melakukan kegiatan maghrib mengaji dan mendapatkan respon positif mengenai kembalinya kegiatan maghrib mengaji.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kwala Mencirim tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mahasiswa dan mahasiswi yang melaksanakan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A. (2009), Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Indonesia, Vol. 9, No. 2, 57 – 65.
- Khairullah, M. R. (2017). EVALUASI PERATURAN DAERAH NOMOR 2 TAHUN 2013 TENTANG GERAKAN MASYARAKAT MAGHRIB MENGAJI DI KABUPATEN KAMPAR. *Jom FISIP*, 4(1), 1–14.
- Muftisany, H. 2022. *Gerakan Magrib Mengaji*, Yogyakarta: Elementa Media.
- Rahman, A. (2022). Habitiasi Gerakan Maghrib Mengaji Pada Masyarakat Desa Pakkabba Kabupaten Takalar. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 23–43. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5901>